



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4516-4525

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Afri Eki Rizal<sup>1✉</sup>, Arman Husni<sup>2</sup>

(1) UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi Pendidikan Agama Islam,

(2) UIN Sjech Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [afriekirizal@gmail.com](mailto:afriekirizal@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital. Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: a) terbentuknya insan kamil, b) Terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya, dan ilmiah dan c) Penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai pewaris para Nabi. 2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Digital yaitu: a) Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis digital, b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pelaksanaan proses pembelajaran, c) Pengelolaan kelas. 3) Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran yaitu a) menghasilkan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai baru, b) menjangkau pembelajar dalam jumlah besar, dan c) memberdayakan individu dan kelompok sosial.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, digital.*

### Abstract

This research was conducted to find out digital-based Islamic Religious Education Learning. The approach in this writing uses a qualitative approach. Data was collected through the library research method. The results of the study show that: 1) the objectives of Islamic Religious Education are: a) the formation of human beings, b) The creation of human beings who have religious, cultural, and scientific dimensions and c) Awareness of the function of humans as servants, caliphs of Allah, and as heirs the Prophets. 2) Digital-based Islamic Religious Education Learning, namely: a) Digital-based PAI Learning Planning, b) Implementation of the Learning Process Implementation of the learning process, c) Classroom management. 3) The impact of digital media on the quality of learning is a) generating or developing new values, b) reaching large numbers of learners, and c) empowering individuals and social groups.

Keywords: *Learning, Islamic Religious Education, digital.*

## PENDAHULUAN

Era digital adalah keadaan di mana setiap orang di jaringan (online) memiliki akses ke berbagai informasi. Saat ini, berbagai macam informasi tersedia secara bebas di dunia maya, dan siapa pun dapat dengan mudah mengaksesnya tanpa batasan ruang atau waktu. Dengan penemuan sistem digital, dunia menjadi tidak terbatas. Setiap orang, terutama yang terlahir digital, cenderung mencari informasi di Internet. Mereka lebih memilih menggunakan kemampuan smartphone dan perangkat teknologi lainnya untuk menjelajah dunia maya untuk hiburan atau untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Peran dan fungsi pendidik PAI harus dioptimalkan; yang sebelumnya "gaptek", maka sekarang ini harus ditingkatkan kompetensi dan skill-nya untuk dapat mempergunakan alat digital dalam proses pembelajaran.

Hal ini menjadi tuntutan, karena realitas masyarakat khususnya peserta didik mereka sangat akrab dengan alat digital. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meskipun pendidikan agama Islam dipandang begitu ideal dengan landasan dari alQuran dan hadis serta pemikiran-pemikiran inspirasional para filosof, intelektual dan mujtahid, namun dalam realitasnya, masih terdapat berbagai problem yang melingkupinya. Hal tersebut secara jelas berdampak secara langsung pada rendahnya kualitas umat Islam yang dilahirkan dari rahim lembaga-lembaga pendidikan agama Islam. Ini juga berkontribusi pada marginalisasi umat Islam di panggung dunia dan di peta konflik. Masalah yang dihadapi pendidikan agama Islam tidak bersifat tunggal dan parsial. Masih banyak persoalan yang masih terjalin dan saling berhubungan. Menurut Ahmadi, masalah utama pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam, adalah rendahnya kualitas pendidikan yang berujung pada rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Persoalan lain dalam pendidikan agama Islam antara lain persoalan ideologi, dualisme sistem pendidikan Islam, dan persoalan bahasa dan metode pembelajaran. Masalah ideologis berkaitan dengan kurangnya inisiatif dan komitmen sebagian umat Islam untuk memadukan penguasaan dan kemajuan keilmuan. Akibatnya, semangat untuk belajar, khususnya sains, belum menjadi budaya di kalangan mayoritas umat Islam. Pemahaman Islam yang reduktif dan parsial memicu fakta bahwa penguasaan sains tidak menjadi yang terdepan. Masalah ideologis ini begitu serius sehingga berdampak pada buruknya kualitas dan ketimpangan generasi muslim. Beberapa lembaga pendidikan Islam di tanah air juga mengalami masalah bahasa, terutama kemampuan berbahasa Arab, Inggris, dan bahasa asing lainnya.

Kemampuan SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) dalam menguasai bahasa asing masih rendah serta belum merata. Padahal penguasaan bahasa asing sangat penting dalam mengakses berbagai informasi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Problem kebahasaan ini mesti dituntaskan agar akses dan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan semakin terbuka bagi pengembangan dan peningkatan kualitas SDM maupun lembaga pendidikan Islam. Aspek pembelajaran dalam pendidikan Islam juga mengalami masalah terutama dari sisi metode yang digunakan. Selama ini pendidikan agama Islam mulai tingkat dasar hingga menengah, tidak menutup kemungkinan pada tingkat pendidikan tinggi juga dijumpai dominan atau menonjolnya metode satu arah yang cenderung monoton.

Pendidik (guru atau dosen) dianggap mempunyai peran dominan dalam proses pembelajaran di kelas, dan kurang memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang karena penggunaan metode pembelajaran yang satu arah tadi. Misalnya penggunaan metode ceramah yang mengambil porsi banyak dibandingkan metode lain yang bersifat interaktif, dialogis, dinamis dan kritis, yang harusnya membuat peserta didik active learning. Problem lain yang juga mengemuka pada masyarakat modern adalah munculnya praktek-praktek pereduksian fungsi pendidikan. Pendidikan hanya distandarkan pada upaya-upaya penyiapan tenaga kerja (praktisi) yang berorientasi materialistik, dengan dalih untuk mendukung industrialisasi modern dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan kuantitas besar produk-produk teknologi. Kondisi ini ditambah dengan kurang atau tidak relevannya pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Problem relevansi semakin membuat pendidikan Islam nampak dilematis.

Fungsi Pembelajaran digital dipandang sudah memadai sebagai dasar pertimbangan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran PAI melalui pembelajaran digital.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode *library research*. Pencermatan terhadap literatur terkait baik artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tema pembelajaran PAI berbasis digital. Sumber utama dalam studi ini pembelajaran PAI berbasis digital. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional, Undang undang negara, maupun web (internet)..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk mempersiapkan siswa agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan baik bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengacu kepada tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

### 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dan Jusuf Mudzakkir menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental peserta didik. Fungsi Pendidikan Agama Islam berarti menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan terwujudnya tugas-tugas pendidikan Islam dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini berupa arti dan tujuan yang bersifat structural dan institusional. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yaitu mengarah pada perubahan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, yaitu untuk mencapai tujuan akhir dalam proses pendidikan Islam itu sendiri.

Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz menyatakan bahwa tujuan akhir dalam pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dengan harapan tercapainya ke seimbangan dan kebahagiaann hidup baik di dunia maupun di akhirat. Muhaimin memberikan tiga fokus tentang tujuan Pendidikan Agama Islam.

- a. Terbentuknya insan kamil yang mempunyai wajah-wajah qur'ani seperti wajah kekeluargaan, persaudaraan yang menumbuhkan sikap egalitarianism, wajah yang penuh kemuliaan, wajah yang kreatif, wajah keseimbangan yang menumbuhkan kebijakan dan kearifan.

- b. Terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya, dan ilmiah.
- c. Penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, serta sebagai pewaris para Nabi dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany juga merumuskan tujuan pendidikan Agama Islam yang mencakup dalam tiga bidang asasi, yaitu:

- a. Tujuan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmaniah dan rohaniyah dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan sosial, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat.
- c. Tujuan profesional, berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan pembelajaran berbasis digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti teks, visual, audio, dan gerak. Menurut Kenji Kitao di dalam kutipan Munir terdapat tiga potensi pembelajaran digital yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi dan alat pendidikan atau pembelajaran.

Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai Negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat

menunjang peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis digital

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana menurut Hasibuan dikutip Rusydi Ananda menjelaskan perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Selanjutnya menurut Ely sebagaimana dikutip Wina Sanjaya menjelaskan perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan petunjuk dalam melakukan sesuatu yang akan dicapai dengan menggunakan sumber daya yang dapat mendukung. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penentuan tujuan yang lengkap, kemudian menentukan langkahlangkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional terkait objek dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada.

Abdul Majid menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa: "perencanaan pembelajaran didesain dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan pembelajaran. Sebab keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Digital Pelaksanaan proses pembelajaran

menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proporsional. Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari RPP yang memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun sebelum melaksanakan pembelajaran terdapat persyaratan dalam proses pelaksanaannya, sebagai berikut: a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pelaksanaan proses pembelajaran terdiri beberapa persyaratan yaitu:

1. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran meliputi: a) SD/MI : 35 menit b) SMP/MTs : 40 menit c) SMA/MA : 45 menit d) SMK/MAK : 45 menit.
2. Rombongan belajar Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar. Buku teks pelajaran Buku teks pelajaran dipergunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan didukung oleh sumber belajar lainnya.

- c. Pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk dapat mempertahankan potensi ruang kelas yang ada semaksimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Dampak Media Digital terhadap Kualitas Pembelajaran PAI

Menurut Dal Pian dan Dal Silveira yang dikutip oleh Munir keberadaan teknologi internet dapat membantu:

- a. Menghasilkan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai baru,
- b. Menjangkau pembelajar dalam jumlah besar,
- c. Memberdayakan individu dan kelompok sosial.

Dalam hal ini berkenaan terkait fungsi internet sebagai media pembelajaran, keberadaannya pun sebagai suatu alat atau sarana pembelajaran yang ampuh karena kemampuan dan potensi yang dimilikinya memungkinkan untuk dikembangkan pembelajar yang bersifat global.

Menurut Munir didalam kutipan Noralia Purwa menyatakan bahwa penggunaan teknologi internet dan penerapan pembelajaran digital mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu: Beberapa kelebihan itu adalah kemampuan teknik untuk menembus batas waktu dan tempat; kemudahan dalam melakukan pembaharuan terhadap materi pembelajaran atau informasi yang akan disampaikan; mempermudah hubungan antara pembelajar dengan narasumber;serta terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk dapat mempelajari budaya lain. Adapun tantangan teknologi internet dalam proses pembelajaran, antara lain terbukanya

kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari budaya lain dan memungkinkan terjadinya proses akulturasi yang lebih cepat sehingga dapat mengancam kebudayaan asli serta cara berkomunikasi yang berbeda memungkinkan terjadinya kesalahfahaman pada saat proses belajar.

Terdapat beberapa manfaat dalam menggunakan media internet dalam penyelenggaraan pembelajaran digital, antara lain lain:

- a. Belajar melalui internet adalah pembelajar dapat belajar dari mana saja dan kapan saja;
- b. Waktu lebih singkat dan efisien dengan menggunakan web, semua hal tersebut dapat dikurangi dalam waktu yang singkat. Hanya dengan melakukan upload ke internet, semua orang dari mana saja dan kapan saja dapat mengakses atau membaca materi pembelajaran tersebut;
- c. Menjangkau berbagai tempat;
- d. Buku/modul pembelajaran bukan lagi satu-satunya materi pembelajaran seperti halnya dalam pembelajaran konvensional. Adapun hal yang perlu dipertimbangkan terkait pembelajaran menggunakan internet, antara lain harus mempertimbangkan faktor biaya. Dari segi biaya tentu saja tidak akan sama dengan cara penyelenggaraan secara konvensional.
- e. Memanfaatkan internet/intranet sebagai media untuk pembelajaran, telah mengarah ke dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan yang sudah mulai terlihat dengan bermunculannya situs-situs learning portal. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, sebaiknya rambu-rambu yang akan mengatur proses dari sistem pendidikan perlu diperhatikan, sehingga pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berjalan dengan baik.

Teknologi hanya sebagai alat yang dapat membantu manusia, sehingga dalam pemanfaatannya mesti disikapi dengan bijaksana dan memperoleh manfaat yang sangat berguna. Menurut Daryanto yang dikutip Tony Suhartatik memaknai kualitas dengan istilah mutu atau keefektifan. Selain itu Daryanto juga mengemukakan pendapatnya terkait kualitas pembelajaran ialah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat didefinisikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim belajar, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Sedangkan menurut Sugandi yang dikutip Tony Suhartatik bahwa Kualitas Pembelajaran (*quality of instruction*) merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif

dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran keterkaitan dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum, dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal. Selain itu, kualitas pembelajaran juga dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik.

Adapun dampak Media Digital terhadap kualitas Pembelajaran PAI

- a. Siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan oleh antusiasnya siswa saat pembelajaran. Namun masih terdapat siswa yang mengakses internet diluar materi pembelajaran PAI.
- b. Media digital berdampak positif terhadap keterampilan Guru PAI dalam proses mengajar
- c. Dapat menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran ditunjang dengan video pembelajaran, power point, dan artikel-artikel yang berkaitan.
- d. Penggunaan media digital berupa Google Classroom memiliki dampak yang cukup baik bagi guru yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menyesuaikan waktu.
- e. Keberadaan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif dengan meningkatnya hasil belajar.

Oleh karena itu, dampak media digital terhadap kualitas pembelajaran PAI yaitu: siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI lebih terampil dalam proses mengajar, dapat menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran ditunjang dengan video pembelajaran, power point, artikel-artikel yang berkaitan dengan materi PAI, penggunaan media digital berupa Google Classroom dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat menyesuaikan waktu serta meningkatnya hasil belajar siswa. Sedangkan sisi negative, yaitu masih terdapat siswa yang secara diam-diam mengakses internet diluar dari materi pembelajaran PAI.

## SIMPULAN

Rencana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media digital mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, guru PAI terlibat aktif dalam mengembangkan kurikulum secara berkelompok dengan memperhatikan MGMP (Keputusan Guru Mata Pelajaran) dan membuat RPP yang memperhatikan tujuan, materi dan kebutuhan dari karakteristik siswa dan peserta didik. Komitmen Institut untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang kurikulum diwujudkan melalui penyelenggaraan sesi pelatihan/lokakarya.

Rencana penyampaian pembelajaran sesuai dengan pengajaran PAI berbasis media digital dengan penggunaan fasilitas sekolah berupa akses internet/wifi dan setiap siswa wajib memiliki laptop. Kemudian guru menyiapkan bahan ajar berupa e-book dari sekolah dan lembaga pendidikan, video, presentasi power point dan artikel terkait dengan materi PAI, yang kemudian disebarluaskan di website Google Classroom.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 17.
- Mendikbud RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Noralia Purwa Yunita dan Richardus Eko Indrajit, Digital Mindset-Menyiapkan Generasi Muda Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Sanjaya, W. (2012). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sastriyani. (2018). Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital (Studi di MTsN Wawotibi Kabupaten Konawe. Jurnal Shautut Tarbiyah,
- Satori, D. d. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik, T. (2020). Best Practice; Implikasi Media Quizizz Berbasis Anroid Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Suryani, N. A. (2018). Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Susanto, E. P. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom. Jurnal Piwulang.
- Wina Sanjaya,(2012). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.